

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas yang mulia yang tidak dapat lepas dari berbagai macam halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan bekal bagi anak-anaknya kelak di kehidupan yang akan datang. Harapan dan cita-cita para orang tua untuk memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal, namun dalam kenyataan kehidupan tidak semua orang tua dapat membimbing anak-anak untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan. Oleh karena itu orang tua berusaha menyekolahkan putra putrinya di suatu lembaga pendidikan. Agar anak mampu berkembang di kelak kemudian hari, maka orang tua haruslah pandai-pandai dalam memilih lembaga pendidikan mana yang tepat untuk anak-anaknya.

Agar anak mampu mengikuti perkembangan pada pendidikan dasarnya, maka perlulah kiranya ia dimasukkan di sekolah dasar. Pada saat memasuki Sekolah Dasar anak-anak sudah memiliki sejumlah pengetahuan dasar dalam berbahasa yang didapat dari hasil belajar di TK maupun berasal dari bahasa ibunya, dan hampir seluruh kaidah dasar tata bahasa dikuasainya. Pada kesempatan anak telah dapat membuat kalimat tanya, berita, negatif, majemuk dan sejumlah konstruksi yang lain. Mereka telah dapat menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang beraneka ragam. Seberapa banyak penguasaan bahasa

bagi anak yang baru masuk sekolah dasar, tentulah bermacam ragam sejalan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Dengan bekal kemampuan bahasa yang dimiliki anak, maka guru bertugas untuk mengembangkan penguasaan dan ketrampilan berbahasa si anak, agar anak terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa seseorang meliputi keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, mula-mula anak pada masa kecil belajar menyimak, kemudian baru belajar berbicara. Selanjutnya baru, belajar keterampilan membaca dan menulis setelah mereka masuk sekolah. Keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) tersebut sangat erat kaitannya dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan.

Pada waktu mulai masuk sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Perkembangan bahasa anak pada periode usia sekolah dasar ini meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Kemampuan mereka menggunakan bahasa berkembang. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya

dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan kosakata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjelas.

Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran, keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu. Penyampaian bahan dengan menggunakan prinsip keterpaduan dengan maksud agar bahan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikaitkan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Demikian pula dalam keterpaduan pembelajaran tersebut juga mengaitkan bidang studi bahasa Indonesia dengan bidang studi lainnya, yang memiliki sangkut paut dengan tema yang diajarkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain dengan cara beraneka ragam.

Membaca sebagai bahan pembelajaran berbicara, dapat dilaksanakan dengan cara bertumpu pada bahan bacaan sederhana, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut. Pada tahap awal, sebelum siswa dapat membaca, hal itu dapat dilakukan oleh guru dan siswa, menyimak, kemudian siswa disuruh untuk menyatakan kembali isi bacaan tersebut sesuai dengan hasil penyimakan mereka. Agar dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa anak khusus keterampilan membaca diusia anak kelas I pada jenjang pendidikan dasar diperlukan metode pembelajaran bahasa secara khusus. Salah

satu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak sekolah dasar adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Struktural bahasa terdiri atas kalimat. Analitik berarti memisahkan, menceraikan, membagi, menguraikan, membongkar dan lain-lain. Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, merangkai, menyusun. Setelah kita mengenal struktur, mengenal bagian secara analitik, selanjutnya kita sintesis untuk kembali mengenal struktur. Jadi usaha secara sintetik berarti kembali mengenal bentuk struktur. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran bahasan menekankan sekali hal-hal yang fungsional. Hal ini sesuai dengan kondisi tempat penelitian yang rata-rata siswa kelas 1 belum mampu membaca lancar karena rata-rata dari keluarga kelas menengah ke bawah yang orangtuanya lebih mengedepankan mencari materi daripada memperhatikan kemajuan anak di bidang pendidikannya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul :

"Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2010 / 2011".

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD melalui metode Struktural Analitik Sintetik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kunduran, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora tahun ajaran 2010 / 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diharapkan mampu membantu memudahkan untuk keterampilan membaca permulaan.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa metode pembelajaran Struktur Analitik Sintetik sangat membantu dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan bagi Kepala Sekolah bahwa dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat memudahkan guru dalam memberikan bimbingan membaca permulaan dan dapat memudahkan siswa untuk belajar membaca permulaan.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

Sebagai kontribusi pada semua pihak pengambil kebijakan untuk menentukan dan memutuskan suatu program dan metode pembelajaran yang tepat untuk keterampilan membaca permulaan.